

## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA SEMARANG

Amri Aziz Mustofa<sup>1</sup>, Rani Violeta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: [amriazizid@gmail.com](mailto:amriazizid@gmail.com)<sup>1</sup>, [ranivioletaa@gmail.com](mailto:ranivioletaa@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*Unemployment is an economic and social problem related to a country's economic growth that needs to be addressed, with the population growing so that the number of the labor force continues to increase every year. The review of this study aims to find out how much influence economic growth and the number of labor force have on the number of unemployed in the city of Semarang. This research is a type of quantitative research using secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Semarang City in 2009-2021. The analysis in this study is using multiple linear regression analysis seen from constant values, T tests, and F tests and based on classical assumption tests, namely normality, heteroskedasticity, multicollinearity, and autocorrelation tests. The results of the analysis based on constant values and coefficients show that there is an increase in the number of unemployed and economic growth is related to the variable unemployment which is not in the same direction. Based on the T test variable (X1) shows that for every 1 increase in economic growth, the number of unemployed will decrease and the variable (X2) will increase by 1 each in the economic growth variable, so the number of unemployed will increase. Based on the F test, economic growth and the number of labor force have a significant effect on the number of unemployed. Based on the Adjusted value ( $R^2$ ) it shows that the number of unemployed is influenced by economic growth and the number of the workforce.*

**Keywords:** Labor Force; Unemployment; Economic Growth

### Abstrak

Pengangguran merupakan masalah ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang perlu diatasi, dengan jumlah penduduk yang bertambah, sehingga jumlah angkatan kerja terus meningkat setiap tahunnya. Tinjauan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di kota Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2009-2021. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji statistik menggunakan uji T, uji F, dan koefisien determinasi  $R^2$  dan berdasarkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Hasil analisis berdasarkan nilai konstanta dan koefisien menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mempunyai keterkaitan terhadap variabel pengangguran yang tidak searah. Berdasarkan uji t variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan setiap peningkatan 1% pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran mengalami penurunan dan variabel angkatan kerja setiap mengalami peningkatan sebesar 1% pada variabel pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uji F pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran. Berdasarkan nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa Jumlah Pengangguran dipengaruhi oleh Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja.

**Kata kunci:** Angkatan Kerja, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Pengangguran di setiap merupakan suatu masalah yang cukup serius dalam aspek sosial. Pengangguran tidak selalu berkaitan terhadap masalah sosial, tetapi juga berkaitan terhadap masalah ekonomi, karena masalah sosial seperti pengangguran adalah hal yang harus diatasi sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara berjalan dengan baik. Menurut Kwik Kian Gie, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional atau Direktur

Bappenas, masalah terbesar pemerintah adalah jumlah pengangguran yang terus bertambah (Sugiato, 2020). Pengangguran dapat mempengaruhi pendapatan dan menyebabkan kemiskinan. Definisi lain adalah bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah yang sulit dipecahkan di berbagai negara. Karena setiap tahun jumlah penduduk bertambah sehingga jumlah pencari kerja meningkat setiap tahunnya. Jika pekerja tidak dapat memasuki pasar tenaga kerja, mereka dianggap sebagai pengangguran (Franita, 2016).

Indonesia adalah negara dengan terdapat banyak sumber daya manusia dan juga banyak lowongan pekerjaan, tetapi tidak dimbangi dengan pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini yang menyebabkan peningkatan terhadap pengangguran di Indonesia. Pengangguran merupakan masalah sosial yang perlu dipecahkan, terutama di negara-negara berkembang. Mereka diklasifikasikan sebagai pengangguran ketika pekerja tidak dapat menemukan pekerjaan di industri tertentu (Sadono, 2006). Kondisi perekonomian juga dapat menimbulkan pengangguran karena kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada masyarakat, berkembangnya sektor ekonomi yang tidak riil, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan. Persaingan pencarian kerja tidak merespon pasar tenaga kerja saat ini, tidak memiliki kesempatan kerja karena kurangnya akses dan oleh karena itu mungkin tidak dapat menempatkan lulusan program pelatihan pada kesempatan kerja yang meningkat dan tidak menurun. Fenomena pengangguran sangat erat kaitannya dengan banyaknya perusahaan yang mulai melakukan perampingan industrinya mengikuti perkembangan zaman dan teknologi (Adyaksa, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor pembangunan yang paling krusial. Keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah diukur asal pertumbuhan ekonomi yg dicapai. Pengukuran tradisional pertumbuhan ekonomi umumnya dilakukan menggunakan menghitung persentase pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) nasional dan produk bruto (PDB) wilayah buat provinsi serta kabupaten/kota. PDRB adalah nilai tambah total yang didapatkan sang semua unit usaha di suatu daerah tertentu, atau nilai total produk dan jasa akhir yg didapatkan sang seluruh unit usaha selama periode eksklusif (Noviarita, 2021). Dalam menilai kinerja perekonomian, pertumbuhan ekonomi adalah suatu parameter yang sangat penting, karena pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan nasional sebagai akibat dari proses pertumbuhan volume produksi. Jika produk domestik bruto regional meningkat, kita bisa berbicara tentang percepatan pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai peningkatan produktivitas manusia melalui penciptaan barang dan jasa, pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan tingkat pengangguran, sehingga pertumbuhan ekonomi melambat pada saat yang sama, dan produktivitas tenaga kerja meningkatkan tingkat pengangguran (Soputan, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri., dkk (2017) di kota batu menyatakan, berdasarkan analisis linear berganda menyatakan pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran dan variabel jumlah angkatan kerja paling berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Hasil uji f statistik menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang berdasarkan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik.

### **Kerangka Penelitian dan Hipotesis**

Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Pengangguran adalah keadaan ketika orang

sedang ingin bekerja tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan. Angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Pengangguran merupakan masalah utama yang mempengaruhi perekonomian dan masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi memiliki efek berbahaya pada ekonomi, individu, dan masyarakat karena tingkat pengangguran yang tinggi mencegah orang meningkatkan kekayaan, pendapatan, produktivitas, dan mengurangi pendapatan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya (Trianggono, 2017). Pengangguran dapat dijelaskan sebagai seseorang yang sedang ingin bekerja tapi tidak ada pekerjaan. Terdapat tiga jenis pengangguran yaitu:

1. Tingkat pengangguran adalah tenaga kerja yang tidak secara maksimal bekerja untuk beberapa alasan.
2. Setengah menganggur adalah kekuatan bekerja kurang dari 35 jam per minggu.
3. Pengangguran terbuka adalah pekerjaan mereka yang tidak benar-benar memiliki pekerjaan.

Pengangguran adalah suatu hal tidak diinginkan bagi setiap orang, tetapi suatu masalah yang terus menyebar di beberapa negara, karena berbagai alasan yang mempengaruhi dirinya. Mengurangi jumlah pengangguran harus ada kerjasama dengan lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain (Adyaksa, 2020). Ini beberapa penyebab pengangguran diantaranya:

1. Sedikit peluang kerja selamat datang para pencari kerja. Banyak orang mencari pekerjaan dibandingkan dengan bekerja milik negara Indonesia.
2. Calon pencari kerja yang kurang memiliki keterampilan lebih. Terdapat sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan khusus sesuai bidangnya atau keahlian hal ini menjadi penyebab bertambahnya angka pengangguran yang ada di Indonesia.
3. Kurangnya informasi yang didapat oleh calon pencari kerja
4. Terdapat ketimpangan jumlah lapangan pekerjaan, dimana lapangan pekerjaan lebih banyak berada di kota dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa.
5. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap upaya untuk meningkatkan pelatihan *softskill*.
6. Budaya malas yang sudah menjangkit para pencari lapangan pekerjaan dan hal ini juga membuat pencari kerja lebih mudah menyerah dalam menyari peluang lapangan pekerjaan.

Penyebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan menjadi tiga jenis diantaranya yaitu (Franita, 2016):

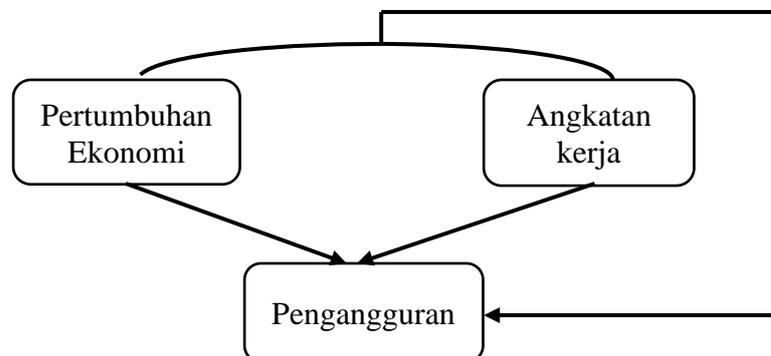
1. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi sudah mencapai kesempatan kerja penuh.
2. Pengangguran struktural, terjadi dikarenakan terdapat perubahan dalam struktur atau komposisi dari ekonomi.
3. Pengangguran teknologi, dihasilkan oleh adanya pengganti tenaga manusia dengan mesin-mesin yang berteknologi tinggi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu langkah dalam meningkatkan output penerima manfaat atau perubahan status penerima manfaat secara terus-menerus, dan diwujudkan dalam peningkatan pendapatan nasional dalam jangka waktu tertentu. pandangan ahli ekonomi pembangunan menjelaskan, pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator berbagai negara yang telah memilih untuk mengumumkan pencapaian pembangunan negaranya, sedangkan indikator ekonomi pembangunan digunakan untuk negara-negara yang masih dalam tahap perencanaan. (Indayani, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat yang meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi makro jangka panjang. Pertumbuhan produksi barang dan jasa tidak selalu diikuti dengan peningkatan produksi barang dan jasa (Fauzan, 2018). Berikut indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Akumulasi Modal Capital. Akumulasi terjadi ketika sebagian pendapatan disimpan dan diinvestasikan kembali untuk meningkatkan produksi. Akuisisi alat, mesin, dan bahan baku dapat meningkatkan stok modal negara dan memungkinkan peningkatan produksi di masa mendatang.
2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja. Secara nyata hal ini dianggap sebagai suatu dampak percepatan pertumbuhan ekonomi yang positif. meningkatkan daya produktif jumlah pekerja yang lebih meningkat. Kekuatan sistem ekonomi untuk mengambil dan memanfaatkan tenaga kerja merupakan hal yang berpengaruh di negara berkembang bukan dilihat dari surplus tenaga kerja yang tidak positif maupun negatif.
3. Teknologi yang canggih. teknologi merupakan salah satu indikato pertumbuhan ekonomi yang sangat penting oleh bebrapa ekonom. Perkembangan teknologi modern merupakan salah satu solusi yang efektif untuk menangani setiap pekerjaan.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kerangka pemikiran tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran yaitu:



**Gambar 1.** Kerangka Berfikir

Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang.
2. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang.
3. Angkatan kerja berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang.
4. Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang.

## **METODE**

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode yang menggunakan data berupa angka dari pengumpulan data, dan analisis statistik (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah disajikan kedalam beberapa dokumen telah diolah lebih lanjut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah pengangguran (Y), Tingkat Pertumbuhan

Ekonomi (X1), dan jumlah Angkatan kerja (X2). Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari website resmi Badan Pusat Statistik Kota Semarang (<https://semarangkota.bps.go.id>).

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan analisis regresi linear berganda menggunakan uji statistik yaitu uji F, dan uji T, dan koefisien determinasi  $R^2$ . kemudian berdasarkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang periode 2009-2021.

Regresi linier adalah metode yang dipakai untuk mendapatkan keterkaitan antara model variabel dependen dan satu atau terdapat lebih variabel independen. Regresi linier sederhana adalah jika hanya satu variabel independen yang dipakai dalam suatu model. sedangkan beberapa variabel independen digunakan lebih dari satu, maka metode ini disebut dengan regresi linier berganda (Briliant, 2020). Regresi linier berganda adalah suatu persamaan regresi yang menunjukkan keterkaitan antara lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). keterkaitan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan berikut:

$$y_i = \beta_0 + \beta_1 x_{i1} + \beta_2 x_{i2} + \beta_k x_{ik} + \varepsilon$$

$y_i$	: Nilai variabel terikat ( <i>Dependent</i> )
$\beta_0$	: Konstanta <i>intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_k$	: Konstanta <i>slope</i>
$x_{i1}, x_{i2}, x_{ik}$	: Nilai variabel bebas ( <i>Independent</i> ), $i = 1, 2$

Untuk menguji hipotesis, maka diperlukan uji statistik berupa uji F, uji t, dan koefisien determinansi  $R^2$ , yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji F

Uji-F digunakan untuk menentukan proporsi dari variabel terikat yang dijelaskan bersama dengan variabel bebas dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% yang diuji secara bersamaan dengan uji-F (Alfiani, 2022). langkah pengujiannya sebagai berikut:

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh kepada variabel terikat.

Ha :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  artinya variabel bebas secara bersamaan berpengaruh kepada variabel terikat.

2) Uji t

Uji-t digunakan untuk menilai koefisien regresi secara individu dan menentukan bagaimana variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat dengan memakai tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan asumsi konstan pada variabel lainnya. Pengujian menggunakan cara sebagai berikut:

Ho :  $\beta_i = 0$ , artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh kepada variabel terikat.

Ha :  $\beta_i \neq 0$ , artinya variabel bebas secara individu berpengaruh kepada variabel terikat.

3) Koefisien Determinasi

Uji pada koefisien determinasi  $R^2$  dipakai untuk menemukan seberapa besar % jenis variabel terikat bisa dijelaskan oleh jenis variabel bebas. Mengetahui koefisien  $R^2$  dapat dikerjakan dengan uji kriterianya yaitu  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dimana  $R^2$  menunjukkan nilai antara

0 dan 1 dan selalu positif pada  $R^2$ . Jika nilai  $R^2$  1 maka keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas bisa dikatakan berhasil, dan jika menunjukkan nilainya 0 maka tidak terdapat keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Terdapat beberapa Asumsi yang harus dipenuhi Dalam Analisis Regresi Ganda, yaitu uji Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji Normalitas, dan uji autokorelasi, yang dijelaskan sebagai berikut (Fitriyani, 2019):

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai ketika terjadinya korelasi antar variabel independen dan model regresi yang bagus sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah cara yang sering digunakan untuk mendeteksi masalah multikolinieritas. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terdapat masalah multikolinieritas, dan jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan ketika varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya tidak memiliki ketidaksamaan dalam model regresi. Jika variannya sama, maka model tersebut disebut homoskedastisitas atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah diagram pp normal digunakan untuk mendeteksi normalitas terdapat variabel residual berdistribusi normal. Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas, jika titik-titik (residual) tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, sebaliknya jika titik (residual) jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Setiawan, 2018). Kemudian gunakan nilai statistik Jarque-Berra, dikatakan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  jika statistik Jarque-Berra  $>$  signifikan pada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  atau  $10\%$ .

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah memiliki korelasi antara error periode  $t$  dan error periode  $t-1$  pada model regresi linier berganda, maka hal tersebut terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi tanpa autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Kota Semarang adalah salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, yang memiliki 16 kecamatan dan 117 kelurahan dengan luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha. Penduduknya sangat heterogen terdiri asal campuran beberapa etnis, Jawa, Cina, Arab dan keturunan etnis lain dari beberapa daerah di Indonesia yg tiba pada Semarang buat berusaha, menuntut ilmu juga menetap selamanya pada Semarang. mayoritas penduduk beragama Islam, lalu Kristen, Katholik, Hindu, serta Budha. Mata pencarian penduduk beraneka ragam, terdiri dari pedagang, pegawai pemerintah, pekerjaan pabrik dan petani.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran di kota Semarang tahun 2009-2021, pertumbuhan ekonomi Kota Semarang tahun 2009-2021, dan jumlah angkatan kerja Kota Semarang tahun 2009-2021. Variabel-variabel tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Jumlah Pengangguran

Tahun	Pengangguran (jiwa)	Perkembangan (%)
2009	83.963	

Tahun	Pengangguran (jiwa)	Perkembangan (%)
2010	71.499	85.16%
2011	64.720	90.52%
2012	50.831	78.54%
2013	51.423	101.16%
2014	68.978	134.14%
2015	51.229	74.27%
2017	63.700	124.34%
2018	48.724	76.49%
2019	43.198	88.66%
2020	98.001	226.86%
2021	98.718	100.73%
	Rata-rata	107.35%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Berdasarkan tabel 1, jumlah pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 43.198 jiwa sedangkan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 98.718 jiwa. Dimana pada tahun 2020 jumlah pengangguran melonjak drastis sebesar 98.001 jiwa dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 43.198 jiwa yang diakibatkan oleh dampak pandemi covid-19.

**Tabel 2.** Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	5,47
2010	5,35
2011	6,58
2012	5,97
2013	6,25
2014	6,31
2015	5,82
2017	6,70
2018	6,52
2019	6,86
2020	-1,85
2021	5,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Berdasarkan tabel 2, pertumbuhan ekonomi kota semarang mengalami peningkatan sejak tahun 2009-2014, dan kembali turun pada tahun 2015 sebesar 5,82% dan kembali naik hingga tahun 2019 sebesar 6,86%, kemudian turun drastis akibat pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang menunjukkan nilai negatif sebesar -1,85%, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 5,61%.

**Tabel 3.** Jumlah Angkatan Kerja

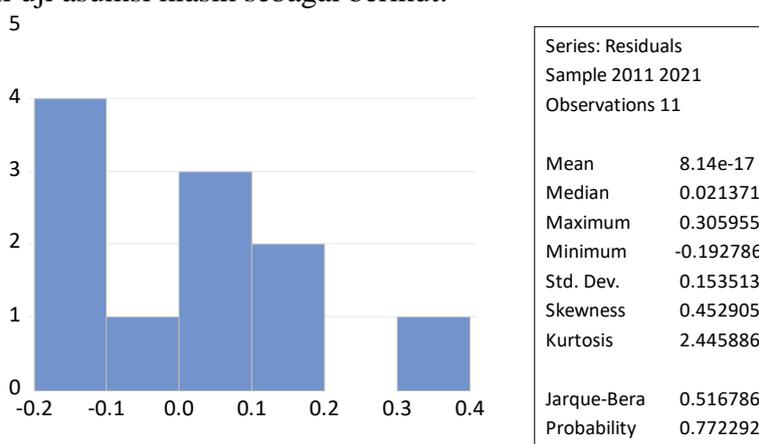
Tahun	Angkatan Kerja (jiwa)	Perkembangan (%)
2009	787.565	

Tahun	Angkatan Kerja (jiwa)	Perkembangan (%)
2010	796.186	101.09%
2011	845.868	106.24%
2012	846.076	100.02%
2013	854.170	100.96%
2014	889.295	104.11%
2015	888.066	99.86%
2017	963.496	108.49%
2018	921.551	95.65%
2019	951.135	103.21%
2020	1.023.964	107.66%
2021	1.034.794	101.06%
Rata-rata		102.58%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Berdasarkan tabel 3, angkatan kerja di Kota Semarang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2009-2021, dimana pada tahun 2020 angkatan kerja menembus 1 juta jiwa yaitu sebesar 1.023.964 jiwa dan terus meningkat pada tahun 2021 sebesar 1.034.794 jiwa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil olah data menggunakan software Eviews12, maka didapatkan hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:



Sumber: data diolah

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas nilai probability dari Jarque-Berra adalah 0,7722 lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , sehingga menerima  $H_0$  yang berarti nilai residual terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran terdistribusi normal.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.616731	977.1284	NA
X1	0.000557	7.361858	1.154013
X2	2.328408	916.0127	1.154013

Sumber: Data diolah

Gambar 3. Uji Multikolinieritas

Pada model jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Berdasarkan nilai centered VIF pada masing-masing variabel < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinier. Maka disimpulkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran tidak terjadi masalah multikolinieritas.

F-statistic	1.742475	Prob. F(5,5)	0.2785
Obs*R-squared	6.989025	Prob. Chi-Square(5)	0.2215
Scaled explained SS	2.672485	Prob. Chi-Square(5)	0.7503

Sumber: Data diolah

**Gambar 4.** Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil nilai Prob. Chi-Square (5) = 0,2215 lebih besar dari  $\alpha=5\%$  sehingga menerima  $H_0$ , dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

R-squared	0.878354	Mean dependent var	1.073518
Adjusted R-squared	0.847942	S.D. dependent var	0.440145
S.E. of regression	0.171633	Akaike info criterion	-0.459919
Sum squared resid	0.235662	Schwarz criterion	-0.351402
Log likelihood	5.529555	Hannan-Quinn criter.	-0.528324
F-statistic	28.88222	Durbin-Watson stat	1.715374
Prob(F-statistic)	0.000219		

Sumber: Data diolah

**Gambar 5.** Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson digunakan dalam penelitian ini untuk uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,7153. Keputusan tidak terdapat masalah autokorelasi jika  $du < d < 4-du$ . didapatkan nilai Durbin-Watson dengan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , dengan variable (independen)  $k = 2$ , dan sampel berjumlah  $n = 12$ . didapatkan nilai  $du = 1,6044$ , maka nilai nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,7421 berada diantara  $du < d < 4-du$  yaitu  $1,5794 < 1,7281 < 2,4206$ . Maka dapat disimpulkan model pada uji ini tidak terdapat masalah Autokorelasi. Maka dapat disimpulkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran tidak terjadi masalah autokorelasi.

## b. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang dengan menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan software Eviews12, dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.901284	1.617631	-1.793539	0.1106
X1	-0.127760	0.023591	-5.415589	0.0006
X2	4.555655	1.525912	2.985529	0.0175
R-squared	0.878354	Mean dependent var		1.073518
Adjusted R-squared	0.847942	S.D. dependent var		0.440145
S.E. of regression	0.171633	Akaike info criterion		-0.459919
Sum squared resid	0.235662	Schwarz criterion		-0.351402
Log likelihood	5.529555	Hannan-Quinn criter.		-0.528324
F-statistic	28.88222	Durbin-Watson stat		1.715374
Prob(F-statistic)	0.000219			

Sumber: Data diolah

**Gambar 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data di atas, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar -2,9012, yang berarti jika pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja di wilayah tersebut tetap, maka tingkat pengangguran di Kota Semarang akan menjadi -2,9012%. Hal itu menunjukkan bahwa jumlah pengangguran turun sebesar 2,9012 persen. Hasil nilai koefisien yang ditunjukkan pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah bertanda negatif yaitu sebesar -0,1277, yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi memperlihatkan hubungan yang tidak searah yang terdapat pada variabel pengangguran. Dimana menunjukkan setiap 1% nilai tambah variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,1277%. Hasil nilai koefisien pada variabel angkatan kerja menunjukkan bertanda positif yaitu sebesar 4,5556, yang berarti variabel angkatan kerja memperlihatkan hubungan yang satu arah terhadap variabel pengangguran. dimana setiap 1% kenaikan angkatan kerja, maka variabel pengangguran mengalami peningkatan sebesar 4,5556%.

Hipotesis pada pengujian uji-t pada variabel pertumbuhan ekonomi (X1) didapatkan nilai koefisien regresi pada pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar -0,1277 yang memperlihatkan, setiap peningkatan 1% pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,1277%. Menunjukkan keterkaitan yang nyata dan negatif antara jumlah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memperlihatkan, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka jumlah pengangguran akan mengalami penurunan. Pada variabel jumlah angkatan kerja (X2) hipotesis nilai koefisien regresi pada variabel angkatan kerja sebesar 4,5556, yang menunjukkan, setiap mengalami peningkatan sebesar 1% pada variabel pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran akan mengalami peningkatan sebesar 4,5556%. Keterkaitan yang nyata dan positif antara hubungan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk yang bekerja memperlihatkan, orang yang semakin banyak bekerja, maka jumlah pengangguran akan mengalami peningkatan. Hal ini juga dijelaskan peneliti sebelumnya bahwa pertumbuhan ekonomi jika tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk maupun angkatan kerja, di mana pertumbuhan penduduk lebih besar, maka akan mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran (Zulfa, 2018).

Hasil uji F didapatkan nilai Prob (F-Statistic) adalah sebesar 0,000219 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka diketahui untuk menolak  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Dimana nilai Adjusted ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,8479 atau 84,79%. Uji ini menunjukkan bahwa 84,79% Jumlah Pengangguran dipengaruhi oleh Pertumbuhan

ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja dan nilai yaitu sisanya ( $100\% - 84,79\% = 15,21\%$ ) dijelaskan jenis variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan dalam model ini. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi hanya berdasarkan angka-angka makro saja, seperti tingkat inflasi yang terkendali, nilai tukar yang stabil, Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat dan lain- lain, sedangkan sektor riil khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kurang berkembang sehingga kurang dapat menyerap jumlah pengangguran (Zulfa, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar  $-2,9012$ , yang berarti jika pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja di wilayah tersebut tetap, maka tingkat pengangguran di Kota Semarang akan menjadi  $-2,9012\%$ . Hal itu menunjukkan bahwa jumlah pengangguran turun sebesar  $2,9012$  persen. Hasil nilai koefisien yang ditunjukkan pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah bertanda negatif yaitu sebesar  $-0,1277$ , yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi memperlihatkan hubungan yang tidak searah yang terdapat pada variabel pengangguran.
- b. Hipotesis pada pengujian uji-t pada variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) didapatkan nilai koefisien regresi pada pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar  $-0,1277$  yang memperlihatkan, setiap peningkatan  $1\%$  pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran mengalami penurunan sebesar  $0,1277\%$ . Sedangkan Pada variabel jumlah angkatan kerja ( $X_2$ ) hipotesis nilai koefisien regresi pada variabel angkatan kerja sebesar  $4,5556$ , yang menunjukkan, setiap mengalami peningkatan sebesar  $1\%$  pada variabel pertumbuhan ekonomi, maka jumlah pengangguran akan mengalami peningkatan sebesar  $4,5556\%$ .
- c. Hasil uji F didapatkan nilai Prob (F-Statistic) adalah sebesar  $0,000219$  lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka diketahui untuk menolak  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Dimana nilai Adjusted ( $R^2$ ) adalah sebesar  $84,79\%$ , yang berarti uji ini menunjukkan bahwa  $84,79\%$  Jumlah Pengangguran dipengaruhi oleh Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja dan nilai yaitu sisanya  $15,21\%$  dijelaskan jenis variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan dalam model ini.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran yaitu untuk Pemerintah Kota Semarang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap jumlah pengangguran, maka dari itu salah satu cara untuk mengatasi pengangguran tersebut yaitu dengan menyediakan dan memperluas lapangan pekerjaan agar sesuai dan seimbang dengan jumlah pertumbuhan angkatan kerja. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti selanjutnya diperlukan bisa menambah variabel penilaian terhadap jumlah pengangguran pada suatu daerah dan saran buat penelitian berikutnya ialah menambahkan beberapa koresponden daerah yang dipergunakan untuk menjadi sampel dan penyebab akibat lainnya berasal yang belum diteliti buat memperdalam dan memperluas penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksa, F. F. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia Tahun 2008. *Universitas Brawijaya*.
- Alfiani, A. A. (2022). Pengaruh liabilitas ekuitas dan ukuran perusahaan terhadap

- profitabilitas. *Nautical. Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1 (7), 523-534.
- Briliant, E. H. (2020). Perbandingan Regresi Linier Berganda dan Regresi Buckley-James Pada Analisis Survival Data Tersensor Kanan. *Science, Technology, Engineering, Economics, Education, and Mathematic*, 1 (1), 1-19.
- Fauzan, M. F. (2018). Peran pasar modal syariah dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di indonesia.
- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 4 (2), 94-106.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*.
- Indayani, S. H. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18 (2), 201-208.
- Noviarita, H. K. (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (1), 302-310.
- Putri, D. N., Sudarti, & Hadi, S. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Batu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1 (3), 270-281.
- Sadono, S. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Setiawan, A. (2018). Pengaruh promosi jabatan dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai di lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8 (2), 191-203.
- Sopotan, N. E. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22 (4).
- Sugiato, Y. T. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojonggede. *IKRA-ITH Ekonomika*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianggono, B. H. (2017). The Effect of Population, Education, Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product on The Amount of Unemployment in The Regency and City of East Java. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*.
- Zulfa, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5 (1).